

---

## PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEGAWAI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI BENGKULU

Yeti Kumalasari<sup>1</sup>, Agus Ramon<sup>1</sup>, Henni Febriawati<sup>1\*</sup>, Oktarianita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Falkutas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*) Email Korespondensi: henni\_febriawati@umb.ac.id

---

**Abstract: COVID-19 Prevention Behavior on Employees Of The National Narcotics Agency Of Bengkulu Province.** The spread of COVID-19 has penetrated in the office environment, one of which is at the Bengkulu Province BNN. The factor of understanding counseling program, employee factors and attitudes are important things that affect employee behavior in preventing office COVID-19. For this study, the researchers wanted to find out whether there was a link between counseling programs, knowledge, and attitudes toward employee conduct in the context of avoiding COVID-19 at BNN Bengkulu Province. The quantitative observational analytic, cross-sectional technique was employed in the study, as was the research design. A complete sampling approach was used to choose the research population and sample, which consisted of all Bengkulu Province BNN workers. The total number of participants in the research sample was 78. The Chi Square statistical test is used to analyze the data that was utilized in the forms of univariate analysis, frequency distribution, and bivariate analysis, among other things. Approximately 60.3 percent of the outcomes of the univariate counseling program fell into the good category, and 57.7 percent of those who participated in the knowledge variable fell into the good category as well. Supportive attitude scored 47.4 percent, and good behavior scored 46.2 percent. The results of the bivariate counseling program (*p value*= 0.002), knowledge (*p value*= 0.030) while the attitude variable (*p value*= 0.270). These results indicate that there is a significant relationship between counseling program and knowledge while the attitude variable does not have a *p value* > *value*  $\alpha$ .

**Keywords:** Attitude, Behavior, Counseling Program, Knowledge, COVID-19

**Abstrak: Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu.** Penularan COVID-19 telah merambah di lingkungan perkantoran salah satunya di BNN Provinsi Bengkulu. Faktor pemahaman terhadap program penyuluhan, pengetahuan dan sikap pegawai merupakan hal penting yang mempengaruhi perilaku pegawai dalam pencegahan COVID-19 di perkantoran. Untuk penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara program penyuluhan, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku pegawai dalam rangka pencegahan COVID-19 di BNN Provinsi Bengkulu. Desain penelitian observasional kuantitatif analitik, pendekatan cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Total sampling digunakan untuk sampel penelitian yang terdiri dari seluruh pegawai BNN Provinsi Bengkulu. Jumlah partisipan dalam sampel penelitian adalah 78 orang. Uji statistik Chi Square digunakan untuk menganalisis data yang digunakan antara lain berupa analisis univariat, distribusi frekuensi, dan analisis bivariat. Sekitar 60,3% hasil program konseling univariat termasuk dalam kategori baik, dan 57,7 % yang mengikuti variabel pengetahuan juga termasuk dalam kategori baik. Sikap mendukung mendapat skor 47,4%, dan perilaku baik mendapat skor 46,2%. Hasil analisis bivariat program penyuluhan (*p value*= 0,002), pengetahuan (*p value*= 0,030) sedangkan variabel sikap (*p value*= 0,270). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

program penyuluhan dan pengetahuan sedangkan variabel sikap tidak terdapat hubungan ( $p \text{ value} > \text{nilai } \alpha$ ).

**Kata kunci** : COVID-19, Pengetahuan, Perilaku, Penyuluhan, Sikap

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah nama yang diberikan untuk penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) yang pertama kali terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei Cina dengan gejala yang ditimbulkan berkisar dari pneumonia ringan hingga *pneumonia* berat yang dapat menyebabkan kegagalan pernapasan mendadak (ECDC, 2020). Disamping itu, kondisi bersin, batuk atau berbicara dapat menyebabkan tetesan air liur keluar dari mulut atau hidung yang kemudian dapat terhirup oleh orang yang bersentuhan sehingga virus dapat menyebar dengan cepat dan tepat pada 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global (Kemenkes RI, 2020).

Terjadinya peningkatan jumlah kasus dan atau kematian karena penyebaran COVID-19 di Indonesia telah mencapai berbagai wilayah. Untuk itu, maka perlu disusun rencana dan langkah yang komprehensif guna menghindari dan menangani wabah COVID-19 di Indonesia yang semakin menakutkan dari sisi politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta kesehatan melalui upaya pencegahan dan mitigasi Covid-19 (Febriawati, 2020). Jumlah kasus dan kematian yang dikonfirmasi positif terkait dengan COVID-19 meningkat setiap hari. Data nasional menunjukkan bahwa hingga tanggal 1 April 2021 sebanyak 1.517.854 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan angka kematian mencapai 41.054 kasus (KPCPEN, 2021)

Provinsi Bengkulu hingga April 2021 terdapat sebanyak 5.482 kasus positif Covid-10 dengan jumlah kematian akibat COVID-19 mencapai 152 kasus dan Kota Bengkulu merupakan wilayah dengan kasus COVID-19 terbanyak Provinsi Bengkulu. Jumlah kasus COVID-19 di Kota

Bengkulu mencapai 2.768 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 89 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021). Sejumlah kasus positif COVID-19 dalam kurun waktu terakhir ditemukan pada lingkungan perkantoran milik lembaga negara maupun perusahaan swasta, hal ini terjadi karena adanya intensitas orang bertemu di kantor yang semakin tinggi. Namun jika masyarakat patuh dalam menaati protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat bekerja maka potensi penularan COVID-19 menjadi berkurang. Hanya saja saat ini, masyarakat kerap abai dengan penggunaan masker yang membuat penularan menjadi cepat karena terjadinya kontak (iNews.id, 2020).

Badan Narkotika Nasional (BNN) yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia, adalah lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang disertai tugas melaksanakan kewajiban pemerintah di bidang narkotika, psikotropika, prekursor, dan obat adiktif lainnya dalam pencegahan, pemberantasan, dan peredaran gelap. Pencegahan (BNN, 2021). Upaya pencegahan, pemberantasan, dan Penyalahgunaan masih terus dilaksanakan. Beberapa layanan publik yang masih terus aktif ditengah pandemi COVID-19 ini yaitu layanan rehabilitasi bagi para penyalahguna narkoba, melaksanakan program upaya pencegahan berupa sosialisasi, penyuluhan dan edukasi, *insert content*, bimtek, pemberdayaan masyarakat dan lainnya serta kegiatan pemberantasan narkoba masih terus berjalan. Dengan banyaknya interaksi yang terjadi antara petugas dan masyarakat menyebabkan peningkatan resiko terjadinya penularan COVID-19 di lingkungan perkantoran BNN (Satgas Covid-19 BNN, 2021).

Tak terlepas dari itu BNN Provinsi Bengkulu juga melaksanakan layanan publik secara aktif dan berinteraksi

dengan masyarakat. Seiring dengan pemberlakuan masa normal baru, aktivitas kantor tetap berjalan seperti biasa, namun dengan penambahan prosedur kesehatan untuk memastikan karyawan dalam keadaan aman. Pada pelaksanaan kegiatan selama beberapa bulan berjalan setelah kebijakan *new normal* diterapkan BNN Provinsi Bengkulu telah melaksanakan beberapa kali pemeriksaan rapid antibody, rapid antigen dan uji *Polymerase Chain Reaction* (PCR) COVID-19 terhadap pegawainya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Satgas COVID-19 BNN Provinsi Bengkulu, dalam beberapa kali pemeriksaan rapid antibody, antigen dan uji Swab PCR tersebut telah terjadi kasus terkonfirmasi positif COVID-19 kepada pegawai di BNN Provinsi Bengkulu sebanyak 2 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021).

Penyebaran upaya penyuluhan pencegahan COVID-19 di lingkungan BNN masih berlangsung hingga saat ini. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui kegiatan sosialisasi dalam rangka upaya pencegahan wabah pandemi COVID-19 ditempat kerja. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan Kepala BNN RI menerbitkan Surat Edaran Nomor: SE/76/VI/KA/RT.05/2020/BNN tentang Penerapan Tambahan Protokol Pembinaan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Dalam Rangka Kesiapan *New Normal* di Badan

Narkotika Nasional (BNN, 2020). Mengingat tingginya risiko penularan COVID-19 di lingkungan kantor khususnya di BNN Provinsi Bengkulu, maka penting dilakukan penelitian terkait perilaku pencegahan COVID-19 pada pegawai Badan Narkotika (BNN) Provinsi Bengkulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu pada tanggal 14 Juni 2021 hingga 27 Juli 2021. Populasi pada penelitian adalah pegawai BNN Provinsi Bengkulu yang terdiri dari ASN (Aparatur Sipil Negara), BKO (Bawah Kendali Operasi) Polri dan Pegawai Kontrak dengan jumlah sebanyak 78 orang pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga keseluruhan pegawai BNN berjumlah 78 dilibatkan menjadi responden. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate *chi-square*.

## HASIL

### 1. Hasil Univariat

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan hasil penelitian dengan analisis univariat berdasarkan pendidikan, Pengetahuan terkait Program Penyuluhan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pegawai BNN Provinsi Bengkulu**

Karakteristik	Frekuensi (n=78)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	15	19.2
Tinggi	63	80.8
<b>Program Penyuluhan</b>		
Kurang Baik	31	39,7
Baik	47	60,3
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	33	42.3
Tinggi	45	57.7

<b>Sikap</b>		
Negatif	41	52,6
Positif	37	47,4
<b>Perilaku</b>		
Kurang Baik	42	53,8
Baik	36	46,2

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwasannya dari 78 pegawai BNN Provinsi Bengkulu didominasi sebanyak 80,8% responden berpendidikan tinggi, sebagian besar (60,3%) pegawai BNN Provinsi Bengkulu menyatakan Program Penyuluhan Pencegahan Covid-19 baik untuk dilakukan, sebagian besar (57,7%) responden memiliki pengetahuan tinggi terkait pencegahan Covid-19, sebagian besar responden (52,6%) bersikap negatif dalam pencegahan Covid-19 dan sebagian

besar (53,8%) responden berperilaku kurang baik dalam menerapkan perilaku pencegahan Covid-19.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (Program Penyuluhan, Pengetahuan dan Sikap) dengan variabel dependen (Perilaku Pencegahan Covid-19) dengan menggunakan analisis *chi-square* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hubungan Program Penyuluhan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Pegawai BNN Provinsi Bengkulu**

Variabel	Perilaku Pencegahan Covid-19				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Program Penyuluhan</b>							
Kurang Baik	24	77,4	7	22,6	31	100	0,002
Baik	18	38,3	29	61,7	47	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Rendah	23	69,7	10	30,7	33	100	0,030
Tinggi	19	42,2	26	57,8	45	100	
<b>Sikap</b>							
Negatif	25	61,0	16	39,0	41	100	0,270
Positif	17	45,9	20	54,1	37	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan reponden yang menyatakan program penyuluhan kurang baik sebagian besar tidak menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 adalah sebanyak 24 (77,4%) begitupun dengan responden yang menyatakan program penyuluhan baik sebagian besar menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 adalah sebanyak 29 (61,7%). Responden dengan pengetahuan rendah sebagian besar

tidak menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 adalah sebanyak 23 (69,7%) begitupun sebaliknya responden yang berpengatahuan baik sebagian besar menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 adalah sebanyak 26 (57,8%). Responden yang mempunyai sikap negatif sebagian besar tidak menerapkan upaya pencegahan Covid-19 adalah sebanyak 25 (61,0%) begitupun sebaliknya responden yang bersikap positif menerapkan upaya

pengecegan Covid-19 adalah sebanyak 20 (54,1%).

Hasil analisis bivariat *chi-square* perilaku pengecegan Covid-19 pada pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu, variabel yang berhubungan adalah program penyuluhan terkait pengecegan Covid-19 (*p-value* 0,002) dan pengetahuan (*p-value* 0,030) sedangkan yang tidak ada hubungan adalah sikap (*p-value* 0,270).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Program Penyuluhan terhadap Perilaku Pencegegan COVID-19 pada Pegawai BNN Provinsi Bengkulu

Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara Program Penyuluhan Perilaku Pegawai dalam Pencegegan COVID-19 di Lingkungan Kantor BNN Provinsi Bengkulu dengan COVID-19 di Lingkungan Kantor BNN Provinsi Bengkulu (*p value* = 0,002). Sangat penting untuk melakukan inisiatif penjangkauan COVID-19 untuk mencegah dan memberantas kasus COVID-19. Mengambil bagian dalam kegiatan ini dapat membantu pekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit dan mengubah perilaku mereka untuk menghindari penyebarannya di tempat kerja.

Menurut penelitian sebelumnya, penyuluhan melalui penggunaan media online mampu meningkatkan pemahaman pengemudi ojek online dalam hal menghindari penularan COVID-19 serta memberikan perawatan kesehatan mental dan perilaku (Ausrianti et al., 2020). Studi lain menemukan bahwa pendidikan online berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat agar terhindar dari COVID-19 melalui penggunaan media video maupun pamflet, sesuai dengan penelitian tersebut (Sabarudin et al., 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa terjadi peningkatan signifikan peserta yang secara akurat dan didukung dengan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk berperilaku baik dalam pengecegan COVID-19.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah konsekuensi seseorang mengetahui sesuatu melalui indranya, atau hasil seseorang mengetahui tentang objek melalui indranya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh pengetahuannya. Ketika konten diinterpretasikan dengan tepat, seseorang dapat memahami aktivitas dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Disamping itu, cara terbaik mengurangi resiko tertular COVID-19 adalah dengan menerapkan pengetahuan terkait protokol kesehatan sebagai bentuk pengecegan COVID-19 yang berkaitan dengan sikap masyarakat sekaligus menjadi faktor utama keberhasilan dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 (Nurazisah et al., 2021).

Ada hubungan yang signifikan secara statistik ( $p=0.006$ ) dalam arah positif ( $r=0.269$ ) antara pengetahuan dan kesiapan, dan semakin banyak informasi yang dimiliki orang, semakin proaktif mereka dalam mencegah bencana. Sebuah studi sebelumnya pada warga negara China mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang COVID-19 memiliki korelasi positif (rasio odds: 0,75,  $p<0,001$ ), menunjukkan bahwa lebih banyak informasi bersifat protektif terhadap perilaku pengecegan ketika dihadapkan dengan COVID-19 (OR: 0,75,  $p<0,001$ ) (Zhong et al., 2020). Ketika dihadapkan pada kesulitan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, orang lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam perilaku pengecegan yang sangat baik daripada ketika mereka tidak (Silalahi et al., 2013).

Seiring berjalannya waktu, masyarakat akan semakin mengetahui banyak pilihan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pengecegan penyakit (Priyanto, 2018). Untuk menghindari peningkatan jumlah pasien penyakit COVID-19, sangat penting untuk memiliki pemahaman penuh tentang penyakit ini. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat dipahami

sebagai hasil dari pemahaman pasien tentang penyakitnya, pencegahan, pengobatan, dan manajemen pengetahuan konsekuensi penyakitnya (Mona, 2020).

Dalam memutuskan perilaku secara keseluruhan, pengetahuan sangat penting karena membentuk keyakinan yang kemudian digunakan dalam melihat realitas, membuat keputusan, dan memilih perilaku terhadap hal-hal tertentu, yang semuanya memiliki pengaruh pada perilaku masa depan seseorang. Sebagian besar perilaku baru yang kita lihat pada anak-anak dan orang dewasa berasal dari kemampuan otak kita untuk memproses rangsangan, apakah itu objek fisik atau informasi dari lingkungan. Informasi baru ini diproses oleh otak, yang mengarah pada sikap dan perilaku baru. Kekambuhan dapat diprediksi jika pasien memahami pencegahan COVID-19 dan mengikuti anjuran penggunaan masker. Kesadaran pasien, pendidikan mandiri, dan pemahaman tentang semua elemen penyakit COVID-19, seperti gejala, penyebab, pemicu, dan manajemen kondisi, semuanya penting untuk perawatan penyakit. Karena pengetahuan memberi seseorang landasan untuk mendasarkan penilaiannya, pengetahuan terkait erat dengan yang harus dibuat (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Menurut penelitian (Sembiring & Nena Meo, 2020) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap dikaitkan dengan peningkatan 0,05 persen risiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara, menurut hasil mereka (0,000). Orang-orang yang berpengetahuan dan optimis lebih cenderung untuk mengambil tindakan pencegahan agar tidak tertular virus dalam menghadapi pandemi COVID-19.

## **2. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pegawai BNN Provinsi Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pegawai di lingkungan BNN Provinsi Bengkulu, pengetahuan dengan kategori baik

sebanyak 57,7%. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* pada variabel pengetahuan terhadap perilaku diperoleh nilai  $p=0,030$ , karena nilai  $p < \text{nilai } \alpha=0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku pegawai dalam pencegahan COVID-19 di lingkungan perkantoran BNN Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari pegawai BNN yang memiliki pengetahuan tinggi sudah cukup baik dalam perilaku pencegahan COVID-19, mereka sudah mengetahui pencegahan COVID-19 yang baik diantaranya seperti menggunakan masker ketika berpergian, tidak berkumpul, rajin menggunakan masker serta menjaga jarak hal itu disebabkan oleh faktor sumber informasi yang diterima secara akurat dan didukung dengan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk berperilaku baik dalam pencegahan COVID-19.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah faktor penentu seseorang dalam melakukan tindakan. Seseorang dapat memahami tindakan tersebut melalui interpretasi materi secara tepat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 sebagai upaya pencegahan terhadap COVID-19 diperoleh dari penyuluhan dan promosi kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan baik secara langsung maupun *daring*. Pengetahuan pencegahan COVID-19 ini adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19.

Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting

dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia et al., 2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan ( $p=.006$ ) dengan arah positif ( $r=.269$ ), bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi tingkat perilaku pencegahan atau kesiapsiagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75,  $p<0.001$ ), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi COVID-19 (Zhong et al., 2020). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku pencegahan yang baik (Silalahi et al., 2013).

Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek

tertentu, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Pengetahuan penderita tentang pencegahan COVID-19 dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit COVID-19 termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus dan penatalaksanaannya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Nena Meo, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara dengan nilai  $p (0,000)$ . Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat membuat masyarakat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko tertular COVID-19.

Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap yang dimiliki masyarakat maka risiko tertular virus Covid-19 akan semakin rendah (Nurazisah et al., 2021). Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, namun kemungkinan terjadinya insiden tetap ada dan sebagai langkah strategis dalam mengurangi risiko terhadap keberlanjutan pandemi COVID-19 yang telah berdampak pada memburuknya status kesehatan masyarakat. Maka pengetahuan terkait mitigasi wabah bencana penyakit menular harus sesegera mungkin disosialisasikan pada masyarakat luas, hal ini karena pendidikan kebencanaan merupakan strategi untuk mengurangi

dampak bencana dan mengajarkan masyarakat untuk peka dan sadar terhadap bencana yang terjadi (Febriawati, 2020).

### **3. Hubungan Sikap terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pegawai BNN Provinsi Bengkulu**

Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap pencegahan COVID-19 dan perilaku pegawai di Kantor BNN Provinsi Bengkulu dalam hal nilai  $p$  lebih besar dari (nilai  $p = 0,270$ ). Hasil lainnya adalah karyawan dengan sikap negatif tetapi perilaku yang sangat baik dalam mencegah COVID-19 didorong oleh variabel emosional seperti kesadaran dan kapasitas untuk menahan diri dari melakukan hal-hal yang tidak baik bagi mereka, dalam penelitian ini. Meskipun sikap mereka tidak membantu, tindakan mereka menunjukkan bahwa mereka mampu mengambil tindakan proaktif untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan.

Selain itu, penelitian sebelumnya tidak menemukan hubungan antara keyakinan dan praktik pencegahan COVID-19 ( $p=0,06$ ). Informasi dan keyakinan yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku; Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sinergi antara pengetahuan dan keyakinan untuk mencapai sikap dan tindakan yang sesuai (Alfikrie et al., 2021).

Menurut temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sikap responden yang baik belum tentu berarti kegiatan pencegahan COVID-19 yang baik. Ketika sikap masih merupakan reaksi tertutup, hal ini dapat terjadi, sehingga sikap positif tersebut dituangkan ke dalam perilaku yang positif pula. Kegiatan pencegahan COVID-19 lebih banyak dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap negatif terhadap penyakit tersebut. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah pengalaman pribadi responden tentang pencegahan COVID-19 yang diperoleh dari media massa dan berita yang diperoleh dari media komunikasi lain, seperti televisi dan radio. Selain itu adanya pengaruh iklan layanan

masyarakat tentang pencegahan COVID-19 di media berita dan media komunikasi lainnya seperti media sosial (Sari et al., 2020).

Tidak ditemukan hubungan antara sikap dan tindakan terhadap perilaku yang bertujuan untuk mengurangi penularan COVID-19 pada pelayanan KIA, karena adanya faktor lain, seperti pengetahuan dan keinginan dari pihak individu, mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang untuk mencegah penularan COVID-19, maka tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku (Tazkiah et al., 2020). Mengetahui apa yang harus dilakukan dan memiliki sikap yang benar mungkin membantu mewujudkan perilaku, tetapi memiliki sikap yang benar tidak selalu berarti tindakan. Terwujudnya suatu sikap diperlukan agar dapat menjadi tindakan nyata, seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, lingkungan dan kelompok sebaya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku manusia, bahkan mungkin lebih besar dari pada karakteristik pribadi (seperti motivasi, nilai-nilai dalam kepribadian, kesadaran, dan sikap) (Tazkiah et al., 2020).

Sikap terkait dengan perilaku tertentu karena terbentuk oleh harapan tentang hasil dari perilaku tersebut. Dalam hal perilaku umum, sikap memiliki pengaruh yang terbatas karena seberapa kuat orang berperilaku secara umum ditentukan oleh sikap mereka terhadap item tertentu. Norma subjektif mengacu pada konsep pandangan orang lain terhadap tindakan yang akan dilakukan. Harapan perilaku yang dirasakan berinteraksi dengan sikap terhadap perilaku untuk membentuk niat atau niat untuk tampil dengan cara tertentu (Azwar, 2015).

Untuk mewujudkan sikap yang baik dalam penerapan upaya pencegahan Covid-19 perlu didukung oleh pengetahuan (Suryani et al., 2022). Prevalensi virus Corona telah mengganggu tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia. Virus corona berdampak pada pendidikan, sosial

ekonomi, dan budaya bahkan kondisi pandemi menimbulkan perasaan khawatir dan gelisah di masyarakat karena perasaan takut terinfeksi virus COVID-19. Pada akhirnya, kekhawatiran dan keresahan menimbulkan kecemasan yang berpengaruh pada modifikasi perilaku. Oleh karena itu, sikap dalam menerima informasi sangat penting untuk mengelola kecemasan (Yandrizal et al., 2020).

## SIMPULAN

Adanya hubungan yang signifikan antara program penyuluhan dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bengkulu. Badan Narkotika Nasional (BNN) disarankan untuk melakukan kegiatan pencegahan dan mitigasi Covid-19 melalui pemberian edukasi dan memastikan ketersediaan fasilitas protokol kesehatan Covid-19 di tempat kerja. Sehingga diharapkan pekerja dapat bersikap positif dalam melaksanakan perilaku pencegahan Covid-19 dan dapat melakukan aktivitas dengan aman selama masa new normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 1-6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59-64. <https://doi.org/2721-9747>
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- BNN. (2020). *Surat Edaran Nomor: SE/76/VI/KA/RT.05/2020/BNN tentang Penerapan Tambahan Protokol Pembinaan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Dalam Rangka Kesiapan New Normal di Badan Narkotika Nasional*.
- BNN. (2021). *Profil Badan Narkotika Nasional (BNN) Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2021). *Update Situasi Terkini Perkembangan Covid-19 dan Vaksinasi Covid-19 di Provinsi Bengkulu Per 21 Oktober 2021*.
- ECDC. (2020). *Infection Prevention And Control And Preparedness For COVID-19 In Healthcare Settings. Technical Report, European C(6 Oktober)*.
- Febriawati, H. (2020). *Manajemen Covid-19, Gambaran Dampak Covid-19 pada Semua Line (Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Pangan)*. CV. Tiga Media Pratama.
- iNews.id. (2020). *Pakar Epidemiologi Sebut Perkantoran Rawan Penularan Covid-19*. <https://www.inews.id/news/nasional/pakar-epidemiologi-sebut-perkantoran-rawan-penularan-covid-19>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID) (4th revision)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- KPCPEN. (2021). *Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia (https://covid19.go.id/peta-sebaran)*.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117-125. <https://doi.org/2622-1152>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302-2531.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurazisah, S., Febriawati, H., Pratiwi, B. Ag., Oktarianita, Angraini, W., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 16(3), 160–167.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 46–52.
- Priyanto, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(3), 233–240. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p233-240>
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j2442874.2020.v6.i2.15253>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Angraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37.
- Satgas Covid-19 BNN. (2021). *Data Tentang COVID-19 pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Bengkulu*.
- Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75–82.
- Silalahi, C., Lampus, B. ., & Akili, R. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Perawat terhadap Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT*, 46, 1–5.
- Suryani, I., Nuryati, T., & Setiaji, B. (2022). Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(1), 24–33.
- Tazkiah, M., Fakhriyah, Wardhina, F., & Faulina, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan tindakan Bidan terhadap Pencegahan penularan Covid 19 pada Pelayanan KIA di Kalimantan Selatan. *AKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 25–26.
- Yandrizal, Febriawati, H., Suryani, D., Angraini, W., Sarkawi, & Sumarni, T. (2020). Analysis of Anxiety and Community Activities in the Covid 19 Period in Bengkulu Province. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(4), 1885–1890.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 Among Chinese Residents During the Rapid Rise Period of the COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>